

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ENERGI GERAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan Pada Siswa Kelas III SD Plus 2 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)

Lia Yulindaria dan Isah Cahyani
e-mail:liayulindaria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPA yang monoton, yaitu menggunakan metode ceramah sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan siswa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dijadikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. CTL mengutamakan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa aktif, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna, dan kegiatannya bukan mengajar tetapi belajar. Selain itu keunggulan lain yakni kegiatannya lebih kepada pendidikan bukan pembelajaran, sebagai pembentukan manusia, memecahkan masalah, siswa aktif guru mengarahkan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja. Adapun tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Plus 2 Al-Muhajirin setelah menerapkan pendekatan CTL. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari deskripsi awal, siklus satu dan siklus dua. Masing-masing siklus meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar siswa, angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM (75) sebanyak 21 siswa dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 77.87 dan daya serap klasikal sebesar 63.63%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 29 siswa dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 90.61 dan daya serap klasikal sebesar 93.94%. Aktivitas siswa meningkat dari 66.99% di siklus I, menjadi 87.77 di siklus II. Demikian pula dengan respon siswa terhadap pembelajaran mencapai 96.6% yang berarti dengan penerapan pendekatan CTL pun dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Energi Gerak.

Kata kunci : Hasil belajar, Pendekatan CTL

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, yang mengungkapkan segala sesuatu

yang berkaitan dengan alam semesta. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang teruji kebenarannya melalui suatu metode ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Nash dalam Samantowa (2006: 2) menyatakan bahwa IPA adalah "suatu cara atau metode untuk mengamati alam".

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Sesuai dengan pendapat Asy'ari (2007: 37) "dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa". Untuk pembelajaran IPA sendiri menekankan adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami obyek IPA. Hal ini sesuai dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:111) menyatakan bahwa: "mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari".

Dalam mengelola kelas langkah awal yang perlu diketahui guru adalah dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi. Tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi, mustahil guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai.

Dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, siswa dapat mengembangkan kompetensi dan memperoleh pengetahuan yang bermakna, agar mampu memahami alam sekitar serta pengembangan yang lebih lanjut khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Kenyataannya berdasarkan observasi di lapangan, diperoleh

beberapa temuan. *Pertama* siswa kurang terlibat aktif dalam belajar khususnya pelajaran IPA. *Kedua* pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional dimana guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered*) dan siswa sebagai pendengar yang baik. *Ketiga* pada pelajaran IPA siswa hanya diberikan catatan dan hafalan-hafalan materi saja, tanpa adanya penggunaan media pembelajaran yang membuat suasana menjadi jenuh dan monoton. *Keempat* hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta sebesar 75 untuk mata pelajaran IPA. *Kelima* pembelajaran belum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sehingga pembelajaran pun menjadi tidak bermakna dan belum berkonteks, yang pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar. Siswa menjadi tidak faham akan materi yang disampaikan guru karena dalam proses pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari peserta didik. Untuk itu, agar dalam pembelajaran siswa dapat ikut berpartisipasi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta membuat mereka mau berfikir, maka saya akan mencoba mengubah pendekatan pembelajaran yang diberikan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

B. KAJIAN TEORITIK

Konsep dasar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu

dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan kebudayaan mereka (Johnson, 2010:67).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan dapat terasa kebermaknaannya karena pembelajaran tersebut mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dapat berlangsung ilmiah dimana siswa mengalami, bukan hanya mentranfer pengetahuan dari guru.

Pendekatan yang paling cocok dan paling efektif sesuai dengan kondisi karakteristik sikap budaya di Indonesia adalah pendekatan yang mencakup kesesuaian antara situasi dan belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Dengan menggunakan ciri-ciri esensial dari situasi kehidupan yang berbeda-beda akan meningkatkan kemampuan menalar, berprakarsa, dan berpikir kreatif pada anak didik. Sehingga model belajar yang cocok khususnya pada pembelajaran IPA tentang energi adalah belajar dengan pengamatan langsung (*learning by doing*) dengan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning* (CTL). Keuntungan lain dari model pendekatan ini adalah memperkuat daya ingat siswa dan biayanya sangat murah karena menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan peserta didik sendiri.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ayu Larasati (2010) tentang meningkatkan hasil

belajar siswa pada konsep bangun ruang melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan hasil yang baik. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan Yuliyanti (2013) terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan dalam pembelajaran IPA tentang materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Gerak dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar."

C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah SD Plus 2 Al-Muhajirin yang beralamat Jln. Ipik Gandamanah nomor 33 Kampung Sukamulya Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta

Untuk itu penelitian akan mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Plus 2 Al-Muhajirin pada mata pelajaran IPA.

Subjek penelitian adalah kegiatan pembelajara IPA pada materi energi dengan melalui pendekatan CTL di kelas III Mina SD Plus 2 Al-Muhajirin yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 15 orang. Objek penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar siswa kelas III Mina SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta pada materi energi, khususnya energi gerak

sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan CTL.

Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan proses belajar mengajar sebelumnya (pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*), dimana nilai KKM sebesar 75 dapat tercapai dengan nilai KKI 85%.

Selain itu terjadi perubahan tingkah laku belajar siswa yang positif secara signifikan dimana respon dan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat terlihat pada aspek konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang tinggi.

D. PEMBAHASAN

Objek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas III Mina dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 15 orang. Objek merupakan kelas yang homogen dimana kemampuan akademisnya beragam. Kelas ini merupakan kelas teraktif dan sebagian guru merasa kerepotan untuk meng"*handle*"nya sehingga penulis merasa tertantang untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang efektif untuk kelas tersebut terutama pada mata pelajaran IPA.

Sebelum memulai pada pelaksanaan tindakan, penulis menemukan masalah terhadap pembelajaran pada saat melakukan kegiatan prasiklus, dengan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan seperti ini, sebagian siswa ada yang serius memperhatikan penjelasan guru, ada

siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang bercanda. Sesekali guru mengingatkan siswa agar memperhatikan penjelasan guru dan siswa pun diam sejenak. Kemudian guru menugaskan siswa agar membaca buku IPA mengenai pokok bahasan energi. Setelah selesai guru menanyakan apakah siswa sudah mengerti atau belum dan siswa pun serempak menjawab sudah. Karena siswa sudah mengerti semua, guru pun mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dibahas, ternyata hanya siswa yang pandai saja yang bisa menjawab dan siswa lain lebih banyak diam. Karena waktu hampir habis guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas dengan menjelaskan kembali secara singkat kemudian mencatat di papan tulis dan siswa menyalin di buku catatannya.

Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai nilai 67.58 dengan siswa yang tuntas belajar hanya 7 orang atau 21.21% dari jumlah siswa seluruhnya.

Dengan adanya hasil evaluasi belajar siswa pada prasiklus tersebut, menunjukkan perlu adanya sebuah perbaikan pembelajaran. Dengan demikian penulis mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas demi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA pokok bahasan energi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilakukan di SD Plus 2 Al-Muhajirin pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2014. Siklus I ini merupakan lanjutan dari prasiklus yang hasil kegiatan belajar mengajarnya masih rendah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus

berikutnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penulis dan guru mitra mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan belajar mengajar disajikan dalam waktu 2x35 menit.

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan membagi LKS, alat dan bahan pada setiap kelompok untuk melakukan percobaan sumber energi angin yang mengakibatkan tisu, kertas dan kincir bergerak. Kemudian guru dan siswa melakukan percobaan membuat kincir angin, menjawab pertanyaan di LKS dan tanya jawab mengenai hasil percobaan. Melalui bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. Guru dan siswa mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Terakhir mengerjakan soal tes yang telah disiapkan oleh guru.

Nilai pembelajaran IPA siklus I yaitu nilai 40 tidak ada (0%), nilai 50 sebanyak 2 orang (6.06%), nilai 60 sebanyak 3 orang (9.09%), nilai 70 sebanyak 7 orang (21.21%), nilai 80 sebanyak 12 orang (36.36%), nilai 90 sebanyak 6 orang (18.18%), nilai 100 sebanyak 3 orang (9.09%). Hasil evaluasi pada tindakan siklus I, terlihat bahwa rata-rata perolehan skor hasil belajar siswa mencapai 77.87 dari 33 siswa yang mengikuti tes evaluasi tersebut. Skor hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Namun siswa yang tuntas belajar hanya ada 21 orang siswa dari 33 siswa dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 63.63%. maka dari itu, perlu adanya tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Tindakan yang ditempuh adalah tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan observasi (pengamatan) yang dilakukan ketika proses pembelajaran dengan pendekatan CTL rata-rata nilai aktivitas siswa yang dicapai adalah 66.99%, dengan rincian pada aspek konstruktivisme mencapai (85.61%), aspek bertanya (80.30%), menemukan (79.55), masyarakat bertanya (59.09%), pemodelan (55.30%), refleksi (54.55) dan penilaian autentik (54.55%).

Setelah kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Adapun rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL sudah mengalami peningkatan dari 62.42 pada pra siklus menjadi 77.27 pada siklus I, meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu perbaikan. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil penilaian observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh rata-rata 66.81. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah cukup tetapi masih perlu ditingkatkan kembali.

Untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I maka peneliti dan guru kelas berdiskusi mencari solusi pemecahannya, sehingga mendapatkan solusi sebagai berikut :

- 1) Melakukan perbaikan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah CTL
- 2) Meningkatkan dan memvariasikan penggunaan alat peraga
- 3) Mengembangkan cara membangkitkan konsepsi awal siswa dengan lebih

- mengkaitkan materi terhadap kehidupan nyata
- 4) Lebih meningkatkan keaktifan siswa

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan di SD Plus 2 Al-Muhajirin, pada hari Senin tanggal 1 September 2014. Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I yang hasil kegiatan belajar mengajarnya masih memiliki kelemahan sehingga peneliti ingin benar-benar mengadakan perbaikan, sampai pemahaman siswa pada konsep energi dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan.

Pada tahap ini peneliti sebagai guru melakukan tindakan kelas yang berdasarkan pada observasi dan refleksi pada siklus I serta sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014, peneliti dan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan belajar mengajar disajikan dalam waktu 2x35 menit.

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing, kemudian guru menjelaskan salah satu penerapan energi seperti sumber dan macam energi gerak tadi melalui kegiatan demonstrasi dengan cara memperagakan bermain bola. Di sini siswa yang dijadikan sebagai model, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan.

Guru membagi LKS, alat dan bahan pada setiap kelompok untuk melakukan percobaan sumber dan macam energi yang dihasilkan. Siswa melalui bimbingan guru kemudian melaporkan hasil percobaan dan masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi.

Guru mengulas kembali kegiatan pelajaran yang telah dilakukan, dengan meminta siswa untuk menyebutkan contoh energi yang pernah dijumpai di sekitar lingkungan dan cara menghemat energi tersebut. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan bergantian. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.

Nilai pembelajaran IPA siklus II yaitu nilai 50 tidak ada (0%), nilai 60 tidak ada (0%), nilai 70 sebanyak 2 orang (6.06%), nilai 80 sebanyak 6 orang (18.18%), nilai 90 sebanyak 13 orang (39.39%) dan nilai 100 sebanyak 12 orang (36.37%). Hasil evaluasi pada tindakan siklus II, terlihat bahwa rata-rata perolehan skor hasil belajar siswa mencapai 90.61 dari 33 siswa yang mengikuti tes evaluasi tersebut. Rata-rata skor hasil belajar siswa sudah memenuhi daya serap klasikal. Siswa yang tuntas belajar mencapai 31 orang siswa dari 33 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 93.94%. maka dari itu, tindakan perbaikan dicukupkan sampai pada siklus II.

Pada tahap ini, guru mitra bertindak sebagai observer mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dimana pada saat pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru kelas selain itu guru kelas (observer) mencatat hal-hal yang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan memberikan skor terhadap aktivitas siswa belajar dan mengajar guru yang kemudian akan diperoleh data yang nantinya akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Berdasarkan observasi (pengamatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran dengan pendekatan CTL), rata-rata nilai aktivitas siswa yang tercapai adalah 87.77%, dengan rincian pada aspek konstruktivisme mencapai 94.70%, aspek bertanya 93.18%, menemukan 94.42%, masyarakat belajar 91.67%, pemodelan 83.33%, refleksi 79.55%, dan penilaian autentik 79.55%.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru mitra dan penulis melakukan diskusi dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menganalisis terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I, dengan nilai rata-rata mencapai 90.61. Hasil observasi aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL pun mengalami peningkatan menjadi 87.77. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa belajar dan kegiatan belajar mengajar guru hampir semua deskriptor tersebut muncul, dengan kata lain penulis menganggap bahwa hasil observasi aktivitas siswa, kegiatan mengajar guru, dan hasil belajar siswa sangat memuaskan, sehingga penulis akan mengakhiri penelitian ini di siklus II.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada konsep energi gerak dan dapat di terapkan di Sekolah Dasar (SD). Respon siswa dan aktivitas guru pun terlihat sangat tinggi hal ini menunjukkan jika aktivitas mengajar guru sangat baik dan tepat dalam pemilihan model pembelajaran maka siswa akan menyukai dan kemudian memahami proses pembelajaran, begitu pula guru, materi, dan hasil belajarnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi di kelas III SD Plus 2 Al-Muhajirin dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan tindakan, proses pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa melaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, keterlibatan siswa masih kurang, dan siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan dan melatih sikap ilmiahnya. Proses pembelajaran dinilai kurang menarik dan mengakibatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan baik. Hasil rata-rata nilai pembelajaran IPA siswa pada pra siklus adalah 67.58. Siswa yang mencapai daya serap siswa (KKM) atau sudah mencapai KKM individu berdasarkan hasil evaluasi adalah 7 orang atau 21.21% dari seluruh siswa sebanyak 33 orang. Dan yang belum mencapai KKM secara individu ada 26 siswa atau 78.79%. Berarti daya serap ideal /kelas (KKI) baru mencapai 21.21%.
2. Pada proses pembelajaran di siklus I melalui pendekatan CTL siswa mulai aktif dan tertarik terhadap pembelajaran, namun siklus kesatu masih banyak kekurangan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan menerapkan pendekatan CTL dapat dilihat pada aspek konstruktivisme mencapai (85.61%), aspek bertanya

(80.30%), menemukan (79.55%), masyarakat belajar (59.09%), pemodelan (55.30%), refleksi (54.55), dan penilaian autentik (54.55%). Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus kesatu yaitu 66.99% atau kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan masih kurangnya keaktifan siswa. Pada siklus kedua ada peningkatan yang sangat signifikan dalam aktifitas siswa yaitu aspek konstruktivisme mencapai (94.70%), aspek bertanya (93.18%), menemukan (92.42%), masyarakat belajar (91.67%), pemodelan (83.33%), refleksi (79.55%) dan penilaian autentik (79.55%). Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa kegiatan pembelajaran siklus kedua yaitu 87.77% atau kategori baik.

3. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa meningkat mulai dari nilai hasil tes akhir siswa pada pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata siswa 67.58 dengan ketuntasan hasil siswa adalah 21.21 %. Setelah dilakukan siklus kesatu, nilai rata-rata hasil siswa 77.87 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 63.63%. Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dikatakan cukup memuaskan. Hal tersebut terus ditingkatkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus kesatu, hasil yang diperoleh pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata kelas 90.61 dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 93.94%. Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal apabila $KKI \geq 85\%$. Berarti hasil belajar

siswa dilihat dari hasil tes sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tercapai apabila $KKI \geq 85\%$ (Depdiknas, 2006).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dengan aktifitas guru yang optimal dapat meningkatkan respon siswa, aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, dkk. (2003). *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asy'ari. (2007). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- BSNP. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: CV Karya Sarana Informasi
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta:BP. Dharma Bakti.
- Depdiknas.(2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri.

- Hamalik, O.(2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan sekolah dasar*. Bandung: UPI Press
- Iskandar, S. (1996). *Ilmu Pengetahuan Alam*.Bandung: UPI Press.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching and Learning menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Kaifa: Bandung.
- Kasbolah, K.(1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Basyir, N. A. (2011). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. [online]. Tersedia: <http://www.nasrunabasyir.co.cc/2011/02/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. [29 April 2011]
- Muslikah. (2010). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL)*. [Online]. Tersedia: <http://www.infokripsi.com/Artikel-Penelitian/Penerapan-Pendekatan-Kontekstual.html>. [10 Januari 2010].
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* Malang: UM Press.
- Samantowa, U.(2006). *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W.(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, R. (2005). *Psikologi pendidikan*. Bekasi: UNISMA.
- Siregar, A.A. (2006). *Deskripsi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara.
- Sudjana, N. (2005). *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamsuddin, A. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2008). *IPA SD untuk Sekolah dasar IV*. Jakarta: Erlangga.
- TR, Burhanuddin. (2007). *Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian Pendidikan*. Purwakarta: Program Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.

RIWAYAT PENULIS

Lia Yulindaria, lahir di Kuningan pada tanggal 25 Juli 1974. Berlatar pendidikan:

- Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unpas Bandung tahun 2015
- Program Akta IV Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Purwakarta tahun 2003
- Sarjana Pertanian (S1) Program Studi Agronomi, Program Studi Kekhususan Perkebunan, Insitut Pertanian Bogor di Bogor tahun 1998
- SMA Negeri 2 Cirebon Jurusan Biologi di Cirebon tahun 1990 – 1993
- SMP Negeri 1 Cirebon di Cirebon tahun 1987 - 1990

Saat ini kuliah di Pascasarjana UPI Bandung dan bekerja sebagai Kepala Sekolah SD Plus 2 AL-Muhajirin, E-mail yang dapat dihubungi liayulindaria@mail.com.